Pembinaan Produksi pada UMKM Camilan Bu Agas Desa Panji, Buleleng-Bali

Ni Luh Putu Eka YudiPrastiwi[1], I Gusti Made Dharma Hartawan[2], Gede Sudiama[3], Ni Made Widnyani[4]

Kata kunci:
Produksi, UMKM, Camilan
.

ABSTRAK

UMKM memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian masyarakat, khususnya pada sektor industri makanan ringan. Namun, banyak UMKM masih menghadapiberbagai kendala dalam proses produksi,seperti penggunaan peralatan sederhana, rendahnya higienitas produksi, serta pengemasan produk yang kurang menarik. Kondisi tersebut juga dialami oleh UMKM Camilan Bu Agas di Desa Panji, Kabupaten Buleleng, Bali. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan produksi UMKM melalui pembinaan proses produksi, peningkatan higienitas, serta perbaikan pengemasan produk. Metode pelaksanaan dilakukan melalui observasi, wawancara, pelatihan, dan pendampingan langsung kepada mitra usaha. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mitra terkait pengelolaan produksi yang lebih efektif dan higienis. Selain itu, terjadi perubahan pada penataan area produksi, peningkatan kualitas pengemasan produk, serta penerapan proses kerja yang lebih terstruktur. Produk camilan yang dihasilkan menjadi lebih rapi, memiliki identitas produk yang lebih jelas, dan lebih siap dipasarkan kepada konsumen. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas produksi dan daya saing UMKM Camilan Bu Agas secara berkelanjutan.

Keywords:
Production,MSMEs, Snacks
.

ABSTRACT

MSMEs play a vital role in supporting the local economy, particularly in the snack food industry. However, many MSMEs still face various obstacles in the production process, such as the use of simple equipment, poor production hygiene, and unattractive product packaging. This situation is also experienced by the Bu Agas Snacks MSME in Panji Village, Buleleng Regency, Bali. This community service activity aims to improve MSME production capabilities through training on production processes, improving hygiene, and improving product packaging. The implementation method is carried out through observation, interviews, training, and direct mentoring with business partners. The results of the activity indicate an increase in partners' understanding regarding more effective and hygienic production management. In addition, there have been changes in the arrangement of the production area, improvements in product packaging quality, and the implementation of a more structured work process. The resulting snack products are neater, have a clearer product identity, and are more marketable to consumers. This community service activity has a positive impact on improving the production quality and competitiveness of the Bu Agas Snacks MSME in a sustainable manner.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro,Kecil, dan Menengah(UMKM)memilikiperan strategis dalam mendukung pertumbuhanekonomimasyarakat, khususnyapada sektor pangan dan industrirumahtangga. Keberadaan UMKM tidak hanya menjadi sumber pendapatan keluarga, tetapi juga mampu membuka lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan

masyarakat lokal. Di Indonesia, sektor makanan ringan menjadi salah satu bidang usaha yang terus berkembang karena memiliki pasar yang luas, bahan baku yang mudah diperoleh, serta permintaan konsumen yang relatif stabil. Kondisi tersebut mendorong banyak pelaku usaha rumahan untuk mengembangkan produk camilan tradisional maupun modern sebagai sumber penghasilan utama maupun tambahan. Perkembangan industri makanan ringan saat ini menuntut pelaku UMKM untuk mampu meningkatkan kualitas produksi agar dapat bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Konsumen tidak hanya mempertimbangkan rasa produk, tetapi juga memperhatikan kualitas produksi, higienitas, kemasan, konsistensi produk, serta daya tahan makanan. Oleh karena itu, aspek produksi menjadi faktor penting dalam keberlangsungan usaha UMKM. Proses produksi yang masih sederhana sering kali menyebabkan rendahnya efisiensi kerja, kualitas produk yang kurang konsisten, serta keterbatasan kapasitas produksi. Kondisi tersebut banyak ditemukan pada UMKM skala rumah tangga di daerah pedesaan, termasuk di wilayah Bali yang memiliki potensi besar pada sektor kuliner dan oleh-oleh makanan ringan.

Fenomena tersebut juga terjadi pada UMKM Camilan Bu Agas yang berlokasi di Desa Panji, Kabupaten Buleleng, Bali. UMKM ini bergerak pada produksi camilan rumahan yang dipasarkan secara lokal kepada masyarakat sekitar dan konsumenwisatawan. Produk camilan yang dihasilkan memiliki potensi untuk berkembang karena memiliki cita rasa khas dan menggunakan bahan baku lokal. Namun demikian, proses produksi yang dilakukan masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa proses produksi masih dilakukan secara manual dengan peralatan sederhana sehingga kapasitas produksi menjadi terbatas. Selain itu, pengemasan produk masih kurang optimal, belum memilikistandar produksiyang konsisten,serta belummenerapkansistem produksiyang lebih efisien dan higienis. Kondisi tersebut menyebabkan produk sulit bersaing dengan produk sejenis yang telah menggunakanteknologiproduksidan pengemasan yang lebihmodern.

Permasalahan lain yang dihadapi UMKM Bu Agas adalah keterbatasan pengetahuan mengenai manajemen produksi dan inovasi produk. Mitra usaha masih mengalami kesulitan dalam mengatur alur produksi,menjaga kualitas produk secara konsisten, serta meningkatkan nilai tambah produk melalui kemasan dan brandingyang lebih menarik. Padahal, peningkatan kualitas produksi dan pengemasan dapat memberikan dampak signifikan terhadap daya saing UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Prihastiwi dan Astutik (2024) menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan dalam pengemasan, pelabelan, dan pengelolaan usaha mampu meningkatkan nilai jual dan kualitas produk UMKM makanan ringan. Selain itu, penggunaan teknologi sederhana pada proses produksi dan pengemasan terbukti dapat meningkatkan efisiensi usaha UMKM pangan. Anggoro dkk. (2022) menjelaskan bahwa mekanisasi proses pengemasan mampu menjaga kualitas produk makanan agar lebih tahan lama dan memiliki standar kemasan yang lebihbaik dibandingkan metode

tradisional. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Dewanti dkk. (2021) yang menyatakan bahwa desain kemasan yang baik dapat meningkatkan daya beli konsumen terhadap produk makanan ringan UMKM. Sementara itu, Aprianti dkk. (2022) menyebutkan bahwa inovasi produkan kemasan menjadi strategi penting dalam meningkatkan value produk lokal agar mampubersaing di pasar yang lebih luas.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pembinaan produksi pada UMKM Camilan Bu Agas Desa Panji, Buleleng-Bali. Kegiatan ini diarahkan untuk membantu mitra dalam meningkatkan kualitas proses produksi, efisiensi kerja, higienitasproduk,serta pengembangan kemasan produkyang lebihmenarikdan bernilai jual. Program pembinaan dilakukan melalui pelatihan, pendampingan, serta implementasi teknologi sederhana yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mitra usaha. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan UMKM Bu Agas mampu meningkatkan kapasitas produksi, kualitas produk,serta daya saing usaha secara berkelanjutan.Tujuandari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kemampuan produksi UMKM Camilan Bu Agas melalui pembinaan proses produksi, penerapan pengemasan yang lebih baik, serta pendampingan pengelolaan usaha agar mampu meningkatkan kualitas dan nilai jual produk camilan lokal di Desa Panji, Kabupaten Buleleng, Bali.

METODOLOGIPENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada UMKM Camilan Bu Agas yang berlokasi di Desa Panji, Kabupaten Buleleng, Bali. Kegiatan difokuskan pada pembinaan proses produksi guna meningkatkan kualitas produk, efisiensi kerja, serta kemampuan pengelolaan produksi pada usaha camilan rumah tangga. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif, yaitu melibatkan mitra secara langsung dalam setiap tahapan kegiatan agar solusi yang diberikan sesuai dengan kondisidan kebutuhan usaha. Subjek dalam kegiatan pengabdian ini adalah pemilik UMKM Camilan Bu Agas beserta tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi. Pemilihan mitra didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa usaha masih menghadapi kendala pada aspek produksi, pengemasan, dan pengelolaan usaha. Selain itu, UMKM memiliki potensi untuk berkembang karena produk yang dihasilkan telah dikenaloleh masyarakat sekitar dan memilikipeluang pemasaran yang lebihluas.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung pada lokasi usaha untuk mengetahui kondisi proses produksi, penggunaan alat, teknik pengemasan, kapasitas produksi, serta hambatan yang dihadapi mitra dalam kegiatan operasional sehari-hari. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada pemilik usaha guna memperoleh informasi terkait proses

produksi, kendala usaha, kebutuhan pendampingan, serta harapan mitra terhadap program pengabdian yang dilaksanakan. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa foto kegiatan, kondisi tempat produksi, produk camilan yang dihasilkan, serta berbagai aktivitas pendampingan selama program berlangsung. Sumber data dalam kegiatan ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari hasil observasi dan wawancara dengan pemilik UMKM Camilan Bu Agas. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai referensi pendukung seperti jurnal ilmiah, artikel pengabdian masyarakat, dan dokumen terkait pengembangan UMKM pangan yang relevan dengan kegiatan pembinaan produksi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah identifikasi masalah dan kebutuhan mitra melalui observasi lapangan serta diskusi bersama pemilikusaha. Tahap kedua yaitu penyusunan program pembinaan yang disesuaikan dengan kondisi UMKM. Tahap ketiga berupa pelaksanaan pelatihan dan pendampingan produksi, meliputi penataan alur produksi, peningkatan higienitas proses produksi, teknik pengemasan produk, serta pemanfaatan peralatan sederhana untuk meningkatkan efisiensi kerja. Tahap terakhiradalah evaluasi kegiatan untuk mengetahui perkembangan mitra setelah mendapatkan pembinaan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan menggambarkan kondisi UMKM sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian dilaksanakan. Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis untuk mengetahui perubahan pada aspek produksi, kualitas pengemasan, efisiensi kerja, serta kemampuan mitra dalam mengelola proses produksi. Hasil analisis kemudian digunakan sebagai dasar dalam mengevaluasi keberhasilan program pembinaan yang telah dilakukan pada UMKM Camilan Bu Agas Desa Panji, Buleleng-Bali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada UMKM Camilan Bu Agas Desa Panji, Buleleng-Bali berjalan dengan baik dan memperoleh partisipasi aktif dari mitra usaha. Kegiatan diawali dengan observasi kondisi usaha untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang berkaitandengan proses produksi,pengemasan, dan pengelolaan produksi. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa proses produksi masih dilakukan secara sederhana dengan peralatan terbatas sehingga kapasitas produksi belum optimal dan kualitas produk belum konsisten. Setelah dilakukan identifikasi masalah, tim pengabdian melaksanakan pembinaan produksi melalui pelatihan dan pendampingan langsung kepada mitra. Pembinaan difokuskan pada penataan alur produksi, peningkatan higienitas proses pengolahan makanan, teknik pengemasan produk, serta pengelolaan produksi yang

lebih efektif. Mitra diberikan pemahaman mengenai pentingnya kebersihan area produksi, penggunaan peralatan yang higienis,dan penataan proses kerja agar kegiatan produksimenjadilebihefisien.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya perubahan pada proses produksi UMKM Bu Agas. Area produksi menjadi lebih tertata dan proses kerja mulai dilakukan secara lebih terstruktur dibandingkan sebelumnya. Mitra juga mulai menerapkan pemisahan antara area bahan baku, area pengolahan, dan area pengemasan guna menjaga kebersihan produk. Selain itu, pemilik usaha mulai memahami pentingnya standar kebersihan dalam menjaga kualitas makanan dan meningkatkankepercayaan konsumen.Pada aspek pengemasan, produk camilan Bu Agas mengalami perbaikan tampilan melalui penggunaan kemasan yang lebihrapi dan menarik. Produk yang sebelumnya dikemas secara sederhana mulai menggunakan label produk sehingga memiliki identitas usaha yang lebih jelas. Perubahan tersebut memberikan nilai tambah pada produk dan meningkatkan daya tarik produk ketika dipasarkan kepada konsumen.

Pelaksanaan pendampingan juga memberikan peningkatan pemahaman kepada mitra mengenai pentingnya konsistensi kualitas produk. Mitra mulai menerapkan pengukuran bahan baku dan proses produksi yang lebih teratur agar rasa dan kualitas produk tetap terjaga. Dengan adanya pembinaan tersebut, mitra menjadi lebih siap dalam meningkatkan kapasitas produksi dan mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan produksi UMKM Camilan Bu Agas. Mitra memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pengelolaan produksi, pengemasan, dan penataan proses kerja sehingga usaha memiliki peluang yang lebih besar untuk berkembang dan bersaing pada industri makanan ringan lokal.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada UMKM Camilan Bu Agas Desa Panji, Buleleng-Bali menunjukkan bahwa aspek produksi masih menjadi salah satu kendala utama yang dihadapi oleh usaha mikro berbasis rumah tangga. Sebelum pelaksanaan program, proses produksi dilakukan secara sederhana dengan pola kerja yang belum terstruktur. Penggunaan peralatan produksi yang masih terbatas menyebabkan kapasitas produksi belum mampu memenuhi potensi permintaan pasar secara optimal. Kondisi tersebut umum terjadi pada UMKM pangan skala kecil karena keterbatasan modal usaha, minimnya pengetahuan manajemen produksi, serta rendahnya pemanfaatan teknologi sederhana dalam kegiatan

operasional. Hasil pelaksanaan pengabdian menunjukkan bahwa pembinaan produksi mampu memberikan perubahan positif terhadap pola kerja mitra usaha. Penataan ulang alur produksi menjadi salah satu langkah awal yang memberikan dampak signifikan terhadap

efisiensi kerja. Sebelum dilakukan pendampingan, seluruh aktivitas produksi dilakukan dalam satu area yang sama sehingga proses pengolahan kurang efektif dan berpotensi menurunkan higienitas produk. Setelah dilakukan pembinaan, mitra mulai menerapkan pemisahan area bahan baku, pengolahan,dan pengemasan. Perubahan tersebut membuat proses kerja menjadi lebih teratur dan memudahkan pengawasan kualitas produk pada setiap tahapan produksi.

Peningkatan higienitas produksi menjadi bagian penting dalam kegiatan pendampingan karena usaha makanan sangat bergantung pada kualitas dan keamanan produk. Sebelum program dilaksanakan, standar kebersihan belum diterapkan secara konsisten, baik pada penggunaan peralatan maupun penanganan bahan baku. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi kualitas produk dan menurunkan kepercayaan konsumen. Setelah diberikan edukasi mengenai sanitasi dan kebersihan produksi, mitra mulai memahami pentingnya menjaga kebersihan area kerja, penyimpanan bahan baku, serta penggunaan peralatan yang bersih selama proses produksi berlangsung.Peningkatan kesadaran tersebutmenjadi langkah penting dalam membangun kualitas produk yang lebih baik dan berkelanjutan. Selain higienitas, pembinaan pengemasan produk juga memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap peningkatan nilai jual produk camilan Bu Agas. Sebelumnya, produk hanya menggunakan kemasan sederhana tanpa identitas usaha yang jelas sehingga kurang menarik perhatiankonsumen.Dalam persaingan industrimakanan ringansaat ini, kemasan tidakhanya berfungsi sebagai pelindung produk, tetapi juga menjadi media promosi yang dapat memengaruhi keputusan pembelian konsumen. Oleh karena itu, pendampingan dilakukan dengan memberikan pemahaman mengenai pemilihan kemasan yang lebih menarik, penggunaan label produk, dan penataan tampilan produk agar memiliki nilai estetika yang lebihbaik.

Perubahan pada aspek pengemasan memberikan dampak positif terhadap tampilan produksecara keseluruhan.Produk camilan Bu Agas menjadilebihrapi, lebihmudahdikenali, dan memilikiidentitasusaha yang lebihjelas. Kondisiini meningkatkankepercayaan diri mitra dalam memasarkan produk kepada konsumen yang lebih luas, termasuk peluang pemasaran pada toko oleh-oleh maupun media digital. Hasil tersebut menunjukkan bahwa inovasi sederhana pada kemasan mampu memberikan nilai tambah bagi produk UMKM tanpa harus membutuhkan biaya produksi yang terlalu besar. Kegiatan pendampingan juga membantu mitra memahami pentingnya konsistensi kualitas produk. Sebelum dilakukan pembinaan, proses produksi masih dilakukan berdasarkan perkiraan sehingga rasa dan kualitas produk terkadang berubah pada setiap proses produksi. Setelah adanya pelatihan, mitra mulai menerapkan pengukuran bahan baku dan pengaturan proses produksi secara lebih teratur. Penerapan langkah tersebut membantu menjaga kualitas rasa, tekstur, dan tampilan produk agar lebih konsisten. Konsistensi kualitas merupakan salah

satu faktor penting dalam mempertahankan loyalitas konsumen dan membangun citra usaha yang baik.

Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pembinaan produksi memiliki peran penting dalam meningkatkan kapasitas usaha UMKM pangan. Pendampingan yang dilakukan tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga mendorong perubahan praktik kerja secara langsung pada mitrausaha. Pendekatan partisipatif yang diterapkan selama kegiatan membuat mitra lebih mudah memahami dan menerapkan solusi yang diberikan sesuai dengan kondisi usaha mereka. Dengan adanya peningkatan pada aspek produksi, higienitas, pengemasan, dan pengelolaan usaha, UMKM Camilan Bu Agas memiliki peluang yang lebih besar untuk berkembang dan meningkatkan daya saing produkdi pasar lokal maupun regional. Hasil kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa penguatan kapasitas produksipada UMKMperlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pendampingan dan inovasi yang sesuai dengan kebutuhan usaha. Pembinaan yang tepat dapat membantu UMKM meningkatkan kualitas produk, memperluas pemasaran, dan menciptakan usaha yang lebih mandiri serta berkelanjutan.Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat seperti ini menjadisalah satu bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi dalam mendukung pengembangan ekonomi masyarakat berbasis usaha lokal.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada UMKM Camilan Bu Agas Desa Panji, Buleleng-Bali memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan produksi dan pengelolaan usaha mitra. Melalui kegiatan pembinaandan pendampingan, mitra memperoleh pemahaman mengenai pentingnya penataan alur produksi, penerapan higienitas dalam proses pengolahan makanan, serta penggunaan kemasan produk yang lebih menarik dan bernilai jual. Kegiatan ini juga membantu mitra dalam meningkatkan efisiensi proses kerja dan menjaga konsistensi kualitas produk yang dihasilkan. Hasil pelaksanaan pengabdian menunjukkan adanya perubahan pada sistem produksi UMKM Bu Agas yang menjadi lebih teratur, bersih, dan efektif dibandingkan sebelum kegiatan dilakukan. Selain itu, perbaikan pada aspek pengemasan memberikan identitasproduk yang lebih jelas sehingga meningkatkan daya tarik produk di mata konsumen. Dengan adanya pembinaan tersebut, UMKM Camilan Bu Agas memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan daya saing usaha dan mengembangkan pemasaran produk secara lebih luas.

Saran

Kegiatan pembinaan produksi pada UMKM Camilan Bu Agas perlu dilakukan secara berkelanjutan agar perkembangan usaha dapat terus meningkat. Mitra usaha diharapkan

mampu mempertahankan penerapan standar kebersihan dan konsistensi kualitas produk dalam proses produksi sehari-hari. Selain itu, diperlukan pengembangan lebih lanjut pada aspek pemasaran digital, legalitas produk, dan inovasi varian camilan agar usaha memilikidaya saing yang lebih kuat di pasar. Bagi pihak perguruan tinggi maupun instansi terkait, kegiatan pendampingan UMKM sebaiknya dilakukan secara berkesinambungan melalui pelatihan lanjutan, bantuan teknologi sederhana, serta penguatan strategi pemasaran produk lokal. Dukungan tersebut diharapkan mampu membantu UMKM berkembang menjadi usaha yang lebih mandiri, produktif, dan berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

Anggoro, S., Nurisna, Z., Safitri, M., & Sotyarini, R. (2022). Mekanisasi proses packaging pada kelompok usaha makanan Bahagia di Dusun Wanujoyo Lor. Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat. https://doi.org/10.18196/ppm.54.963

Aprianti, K., Mulyadin, Rachmatia, N. N., Alladin, D., Syarif, M., & Saodah. (2022). Optimalisasi kemampuan UMKM melalui strategi peningkatan value produk untuk mencapai produk lokal unggulan di Kelurahan Rontu Kota Bima. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI), 2(3), 321–328. https://doi.org/10.55606/jpkmi.v2i3.616

Dewanti, R. P., Ningsih, H., Paryanto, E., & Yudhanto, S. H. (2021). Desain kemasan produk UMKM makanan ringan sebagai peningkatan daya beli konsumen keripik singkong. UN PENMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat untuk Negeri, 1(2). https://doi.org/10.29138/un-penmas.v1i2.1593

Inayatullah, A., Utami, A. S., Riani, I. G., Ritonga, N. B., Handayani, M. T., & Muharramah, U. (2024). Training and mentoring on traditional pempek food packaging technology at Pawon Paringgan UMKM. Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. https://doi.org/10.31849/vxn2xs17

Prihastiwi, D. A., & Astutik, E. P. (2024). Pengembangan bisnis melalui implementasi “Buger Steng” pembukuan, labeling, dan pengemasan pada makanan ringan lenteng. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara, 5(4), 4141–4147. https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i4.3919

Rosyadi, A., Rahmani, D. A., Nugraha, C. S., & Permana, E. G. (2022). Upaya peningkatan nilai jual produk makanan ringan Desa Putrapinggan Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran melalui inovasi packaging dan labeling. Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia.https://doi.org/10.52436/1.jpmi.936

Ruwaida, F. I., & Adriansah, A. (2024). Upaya peningkatan nilai jual produk makanan ringan melalui inovasi packaging. Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS), 8(1). https://doi.org/10.52643/pamas.v8i1.2965

Sofi’i, Y. K., Sudarman, & Nugroho, W. S. (2024). Peningkatan daya saing UMKM Mimi Roti melalui penerapan teknologi pengemasan dan pemasaran digital. Pengabdian Mu : Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat, 9(5). https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i5.6665

Sutarti, S., Anharudin, A., & Maulana, B. (2023). Product packaging innovation as a means of increasing consumer attractiveness in UMKM Kubang Jaya Village.

Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 7(1). https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i1.13319

Syafari, R., Sumarni, S., & Acesta, A. (2022). Peningkatan pendapatan masyarakat melalui pengemasan makanan ringan. Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 6(1). https://doi.org/10.31334/jks.v6i1.1962

Yuniarti, P., Rini, R. S., Taruna, H. I., & Rahman, A. (2022). Pelatihan cara packing produkusaha mikro kecil dan menengah. Jurnal Abdimas Ekonomi dan Bisnis, 2(2), 108–114. https://doi.org/10.31294/abdiekbis.v2i2.1558